



PENGARUH ARUS KAS DAN INFLASI TERHADAP LAPORAN PERUBAHAN MODAL (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Periode 2017-2021).

Wizanasari, Dini Fitrianti, Nani Sriyani

Dosen Universitas Pamulang

(Naskah diterima: 1 Oktober 2021, disetujui: 28 Oktober 2021)

Abstract

This study aims to determine the effect of cash flow and inflation on the statement of changes in capital. This type of research uses associative quantitative, the object of research is food and beverage companies registered with Bursa Efek Indonesia in 2017-2021, using a purposive sampling method in collecting sample data and the type of data used is secondary data. The total number of samples used in this study were 130 out of 26 food and beverage companies registered with the Indonesian Stock Exchange. Data analysis used in this study used panel data regression using the Eviews 12 test tool. The results of this study indicate that together the variables of cash flow and inflation have no effect on reports of changes in capital. Based on the results of the T hypothesis test, it shows cash flow has no effect on reports of changes in capital, and inflation has no effect on reports of changes in capital.

Keywords: *Cash Flow, Inflation, Statement of Changes in Capital*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba rugi, arus kas dan inflasi terhadap laporan perubahan modal. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif asosiatif, objek penelitian pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021, menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengumpulan sampel data serta jenis data yang digunakan ialah data sekunder. Jumlah total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 130 dari 26 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan menggunakan alat uji Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama sama variabel arus kas dan inflasi tidak berpengaruh terhadap laporan perubahan modal. Berdasarkan hasil uji hipotesis T menunjukkan arus kas tidak berpengaruh terhadap laporan perubahan modal, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap laporan perubahan modal.

Kata Kunci: Arus Kas, Inflasi, Laporan Perubahan Modal

I. PENDAHULUAN

Peran inflasi sangat mempengaruhi kehidupan di negara Indonesia, fakta menunjukkan bahwa pergerakan

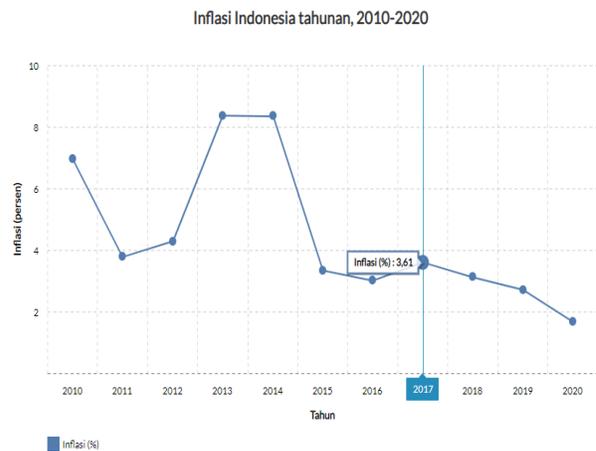
inflasi di Indonesia terus mengalami penurunan disetiap tahunnya. Menurunkan daya beli masyarakat mempengaruhi tingkat inflasi dan menyebabkan nilai uang menurun

sehingga daya beli masyarakat menjadi lebih rendah. Masyarakat akan kesulitan untuk membeli barang-barang yang dianggap penting karena harganya terus naik. Inflasi yang tinggi juga dapat merusak struktur ekonomi suatu negara karena menyebabkan adanya ketidakstabilan harga-harga di pasar. Hal ini dapat mempengaruhi investasi dan keputusan bisnis yang diambil oleh perusahaan, sehingga dapat mengurangi pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang tinggi juga dapat menyebabkan ketidakpastian bagi masyarakat karena tidak dapat memprediksi dengan pasti berapa harga barang-barang yang akan dibeli di masa depan, hal ini dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan menyebabkan kegelisahan di tengah masyarakat. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat karena menyebabkan masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat yang memiliki pendapatan yang rendah akan terpuak lebih besar oleh inflasi dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki pendapatan yang tinggi. Oleh karena itu tingkat inflasi mempengaruhi perubahan-perubahan yang ada didalam laporan perubahan modal karena daya beli masyarakat yang cenderung tidak dapat diprediksi. Berikut dibawah ini gambar grafik

target dan realisasi tingkat inflasi di Indonesia dari tahun 2017 – 2021:

Grafik 1.1

Grafik Inflasi Tahun 2017-2021



Sumber:

<https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/inflasi-indonesia-tahunan-2010-2020-1609755106>

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan inflasi di Indonesia selama 2 tahun terakhir terus menurun terlihat perbandingan pada tahun 2018 persentase tingkat inflasi di Indonesia di angka 3,13% namun laju inflasi tersebut lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 3,61%.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah diungkapkan diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul : “Pengaruh arus kas dan inflasi terhadap laporan perubahan modal (studi empiris pada

perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2017-2021)".

II. KAJIAN TEORI

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut teori keagenan (*agency theory*) yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), masalah agensi muncul ketika pemilik mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan perusahaan tersebut kepada agent (Amri, 2017). Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan tentang dua pelaku perekonomian yaitu *principal* dan *agent*. Teori keagenan mengatakan perusahaan sebagai "agen" dan *stakeholder* sebagai "prinsipal". Perusahaan (agen) diberikan wewenang oleh *stakeholder (principal)* untuk mengelola perusahaan.

2.2 Laporan Perubahan Modal

Menurut (Riyono, 2012) "laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada satu periode akuntansi tertentu". Menurut (Hery, 2014) "laporan perubahan modal adalah sebuah laporan yang menyajikan

ikhtisar perubahan dalam pos-pos ekuitas suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu".

2.3 Pengertian Arus Kas

Menurut Harahap (2013), dalam analisis kritis atas laporan keuangan arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi.

2.4 Pengertian Arus Kas

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum atau inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Semakin tinggi kenaikan harga semakin turun nilai uang. Definisi diatas memberikan makna bahwa, kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga karena panen yang gagal misalnya, tidak termasuk inflasi.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2010). Tempat penelitian ini adalah pada perusahaan

multinasional yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Berikut ini variabel dan pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini:

1. Arus Kas

Arus kas merupakan laporan keuangan menunjukkan aspek yang berkaitan dengan perusahaan yang berpengaruh secara langsung terhadap kas ataupun tidak secara langsung. Laporan keuangan ini terdiri dari kas yang masuk dan juga kas yang dikeluarkan. Rumus arus kas aktivitas operasional ini bisa dilakukan dengan dua metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung:

Metode langsung = Total pendapatan – HPP – Beban Operasional.

Metode tidak langsung = Laba Bersih + Penyusutan – Pajak – Perubahan Modal Kerja dari tanggal berdiri nya perusahaan sampai tanggal tutup buku perusahaan.

2. Inflasi

Memperhitungkan tingkat inflasi dengan menggunakan pendekatan harga umum dalam menyajikan laporan keuangannya. Pengukurannya dilakukan secara kuantitatif dalam jumlah hari (Amani, 2016).

Laju Inflasi (LI) = $(\text{IHK bulan ini} - \text{IHK bulan sebelumnya}) / (\text{IHK bulan sebelumnya} \times 100)$ persen.

Berikut ini teknik analisis data penelitian ini:

1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas kuesioner penelitian yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat utama untuk melakukan analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun uji asumsi klasik (Ghozali: 2013) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Multikolinearitas, dan Heterokedastisitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS (Statistical Package For Sosial Science). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda.

IV. HASIL PENELITIAN

Adapun hasil uji regresi linier berganda tersaji dalam tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	745.7479	113.0979	6.593823	0.0000
ARUS_KAS	-0.127459	0.077511	-1.644396	0.1026
INFLASI	-51.07603	26.64194	-1.917129	0.0575

Sumber: Data yang diolah menggunakan

EViews 9

Adapun pembahasan dari table 4.12 adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Arus Kas dan Inflasi terhadap laporan perubahan modal secara simultan

Berdasarkan hasil penelitian dari uji f yang dapat dilihat melalui tabel regresi data panel diketahui nilai hasil yang diperoleh dari uji f menunjukkan bahwa nilai f sebesar 1,972262 dengan df1 (K-1) $(4 - 1) = 3$ dan df2 (N-K) $(130 - 3) = 127$, maka diperoleh hasil untuk f tabel sebesar 2,68. Jadi, f hitung < f tabel yaitu $(1,972262 < 2,68)$ maka menerima H_3 yaitu arus kas dan inflasi secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap laporan perubahan modal.

Artinya keadaan arus kas dan inflasi yang tinggi dan terjadi bersama-sama pada suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi laporan perubahan modal perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Moh.Abror, 2014) yang menyatakan laba rugi, arus kas dan inflasi tidak berpengaruh terhadap laporan perubahan modal.

2. Pengaruh Arus Kas terhadap Laporan Perubahan Modal

Berdasarkan hasil penelitian arus kas memiliki nilai t hitung sebesar -1,644396 dimana nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (-

$1,644396 > 1,65704$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikasinya sebesar $(0,8548 > 0.05)$ sehingga H_2 ditolak yang artinya arus kas tidak berpengaruh terhadap laporan perubahan modal.

Perusahaan dengan arus kas yang tinggi belum tentu menjamin bahwa perubahan modal yang akan diperoleh juga tinggi. Hal ini disebabkan pertumbuhan penjualan tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan menaruh barang pada perusahaan karena pertumbuhan penjualan tidak menjadi jaminan akan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dan menjamin keamanan terhadap modal yang ditanamkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Moh.Abror, 2014) yang hasilnya arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan perubahan modal.

3. Pengaruh Inflasi terhadap Laporan Perubahan Modal

Berdasarkan hasil penelitian arus kas memiliki nilai t hitung sebesar -1,917129 dimana nilai t hitung lebih kecil dari t tabel $(-1,917129 > 1,65704)$ dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikasinya sebesar $(0,8548 > 0.05)$ sehingga H_3 ditolak yang artinya inflasi tidak

berpengaruh terhadap laporan perubahan modal.

Hal ini dapat diartikan bahwa informasi perubahan laju inflasi tidak berpengaruh terhadap laporan perubahan modal, dengan demikian semakin naik inflasi maka laporan perubahan akan meningkat tetapi tidak terpengaruh walaupun adanya tingkat inflasi yang tinggi. Jika inflasi tinggi maka laporan perubahan modalnya meningkat karena mempengaruhi bahan baku yang digunakan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Moh.Abror, 2014) yang hasilnya inflasi tidak berpengaruh terhadap laporan perubahan modal.

V.KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil dan Pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_1 menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh laba rugi terhadap laporan perubahan modal diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial laba rugi tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Moh.Abror, 2014) yang menyatakan bahwa laba rugi tidak berpengaruh terhadap laporan perubahan modal. Artinya bahwa besar kecilnya nilai

laba rugi tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan perubahan modal

H_2 menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh arus kas terhadap laporan perubahan modal diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial arus kas tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Moh Abror, 2014) yang menyatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap laporan perubahan modal. Artinya perusahaan *food and beverage* di Indonesia tidak menjadikan adanya arus kas operasional menjadi tolak ukur dalam penentuan perubahan modal. Namun arus kas tersebut muncul untuk tujuan lain seperti harga bahan yang digunakan selalu berubah meningkat.

H_3 menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap laporan perubahan modal diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap laporan perubahan modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Moh Abror, 2014) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap laporan perubahan modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwaji, W. d. (2016). Pengantar akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Amri, M. (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 1-14.
- Donald E. Kieso, J. J. (2013). Akuntansi Intermediate Jilid 3 -12/E. Jakarta: Erlangga.
- Erlina. (2011). Metodologi penelitian. Medan: USU Press.
- Fahmi, I. (2012). Analisis kinerja keuangan : panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Faoriko, A. (2013). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah,.
- Harahap, S. S. (2016). Analisis kritis atas laporan keuangan / Sofyan Syafri Harahap. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2012). Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2014). Akuntansi dasar : 1 dan 2. Indonesia: Pt Grasindo.
- Juitania, N. M. (2020). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Return Saham (Study Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2016-2018). *Proceedings Universitas Pamulang*, 52-62.
- Kasiram, M. (2010). Metodologi Penelitian. Pamekasan: Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Pamekasan.
- Kasmir, S. M. (2011). Analisis Laporan Keuangan.
- Moh Abror, D. S. (2014). Pertumbuhan Arus Kas, Pertumbuhan Laba, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Kurs dan Return Saham pada Badan Usaha Milik Negara di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 171-186.
- Moh.Abror, D. S. (2014). Pertumbuhan Arus Kas, Pertumbuhan Laba, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Kurs dan Return Saham pada Badan Usaha Milik Negara di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 171-186.